



Bentuk baku konstruksi pukot kantong dogol



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi.....	2
5 Gambar desain dan bentuk baku konstruksi	2
6 Metode dan teknik pengoperasian.....	3
Lampiran A (normatif) Desain bentuk baku konstruksi pukat kantong dogol (<i>demersal danish seine</i>)	4
Bibliografi	5
 Gambar A.1 Desain bentuk baku konstruksi pukat kantong dogol (<i>demersal danish seine</i>)	 4

Prakata

Standar bentuk baku konstruksi pukat kantong dogol ini, disusun dengan maksud untuk:

- 1 Membuat pembakuan bentuk konstruksi pukat kantong dogol.
- 2 Menyeragamkan penamaan pukat kantong dogol.
- 3 Menyebarkannya karakteristik bentuk konstruksi pukat kantong dogol.
- 4 Menunjang peningkatan pengetahuan pengrajin alat penangkap ikan dan para nelayan, khususnya di daerah perikanan utara jawa.
- 5 Menyiapkan pedoman dasar / acuan guna rancang bangun, standardisasi dan sertifikasi pukat kantong dogol.

Standar ini dibahas melalui rapat teknis, rapat prakonsensus dan terakhir dirumuskan dalam konsensus pada tanggal 18 Desember 2003 di Jakarta. Dalam pelaksanaan rapat-rapat teknis tersebut di atas dihadiri oleh wakil-wakil dari kelompok nelayan, pengrajin alat penangkap ikan, perguruan tinggi dan instansi lainnya yang terkait serta dinas perikanan dan kelautan daerah di Semarang.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

- 1 Keputusan Presiden No. 39 tahun 1980 tentang Pelarangan Pengoperasian Trawl.
- 2 Keputusan Menteri Pertanian No. 41/Kpts/IK.210/2/98 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan.
- 3 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. KEP. 01/MEN/2002 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan.

Pendahuluan

Pukat kantong dogol merupakan salah satu alat tangkap pukat kantong yang banyak digunakan oleh para nelayan skala kecil di daerah perairan utara Jawa, untuk operasi penangkapan ikan demersal dan udang.

Ukuran besar kecilnya pukat kantong dogol (panjang total x keliling mulut jaring) sangat beragam, begitu pula bahan jaring yang dipergunakan untuk pembuatan konstruksi dogol sangat beraneka ragam pula.

Pengoperasian dogol tanpa dilengkapi dengan papan rentang (*otter board*) atau palang / gawang (*beam*) sebagai alat pembuka mulut jaring. Pengoperasian dogol tidak dihela (*dragging*) di belakang kapal yang berjalan, melainkan ditarik (*towing*) untuk mengangkat dogol ke atas geladak kapal.

Rancang bangun pukat kantong dogol merupakan hasil kreativitas dan inovasi para nelayan, dengan segala keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya, sehingga bentuk konstruksi dogol relatif sederhana.

Perbedaan konstruksi alat penangkap ikan berbentuk kantong dapat dilihat pada batasan bentuk konstruksinya, yang dikenal dengan sebutan karakteristik bentuk konstruksi jaring.

Untuk penilaian bentuk baku konstruksi pukat kantong dogol, perlu dilaksanakan pengkajian teknis beberapa konstruksi payang, baik ukuran bentuk konstruksinya, karakteristik bentuk konstruksi jaring maupun pengoperasiannya.

Penilaian bentuk baku konstruksi pukat kantong dogol, berdasarkan hasil kajian teknis bentuk konstruksi dan data teknis dogol sebagai parameter uji visual, dan studi literatur / pustaka dan studi lapangan sebagai parameter uji laboratorium.



Bentuk baku konstruksi pukot kantong dogol

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, gambar desain dan bentuk baku konstruksi, serta metode dan teknik pengoperasian pukot kantong dogol sebagai alat penangkap ikan demersal dan udang.

2 Acuan normatif

International Standard Statistical Classification Fishing Gear ISSCFG, FAO, Rome, Italy, 1971.

3 Istilah dan definisi

3.1

pukot kantong dogol

alat penangkap ikan berbentuk kantong yang terbuat dari jaring dan terdiri dari 2 (dua) bagian sayap jaring, bagian badan jaring dan bagian kantong jaring

3.2

sayap / kaki jaring (*wing*)

bagian jaring yang terpanjang dan terletak di ujung depan dari pukot kantong dogol. Sayap jaring terdiri dari sayap atas (*upper wing*) dan sayap bawah (*lower wing*)

3.3

medan jaring atas (*square*)

bagian jaring yang terletak di atas mulut jaring dan menjorok ke depan. *Square* merupakan selisih antara panjang sayap bawah dengan panjang sayap atas

3.4

badan jaring (*body*)

bagian jaring yang terletak di antara bagian kantong dan bagian sayap jaring

3.5

kantong jaring (*cod end*)

bagian jaring yang terpendek dan terletak di ujung belakang dari pukot kantong dogol

3.6

panjang total jaring

hasil penjumlahan dari panjang bagian sayap / kaki bagian badan dan bagian kantong jaring

3.7

keliling mulut jaring (*circumference at net mouth*)

bagian badan jaring yang terbesar dan terletak di ujung depan dari bagian badan jaring

3.8

tali ris atas (*head rope*)

tali yang berfungsi untuk menggantungkan dan menghubungkan kedua sayap jaring bagian atas, melalui bagian *square* jaring

3.9**tali ris bawah (*ground rope*)**

tali yang berfungsi untuk menghubungkan kedua sayap jaring bagian bawah, melalui mulut jaring bagian bawah

3.10**tali selambar (*warp rope*)**

tali yang berfungsi sebagai tali penarik (*towing*) pukat kantong dogol ke atas geladak kapal

4 Klasifikasi

4.1 Dogol termasuk dalam klasifikasi pukat (*seine net*) dengan perahu (*boat seine*), sesuai dengan *International Standard Statistical Classification Fishing Gear* – FAO, menggunakan singkatan SDN dan berkode ISSCFG.02.2.1.

4.2 Pukat kantong dogol termasuk dalam klasifikasi pukat kantong dasar (*demersal danish seine*), sesuai dengan Statistik Penangkapan Perikanan Laut – Jakarta, Indonesia, 2001.

5 Gambar desain dan bentuk baku konstruksi

5.1 Gambar desain bentuk baku konstruksi pukat payang berbadan jaring pendek seperti dalam lampiran A.

5.2 Batasan bentuk baku konstruksi pukat kantong dogol ke arah memanjang adalah nilai perbandingan antara panjang bagian-bagian jaring dengan panjang total jaring.

l/m	$= 1,000$
l/b	$= 0,585 - 0,685$
m/b	$= 0,585 - 0,685$
a/b	$= 1,455 - 1,690$
c/b	$= 0,415 - 0,485$
d/b	$= 0,480 - 0,560$
Sqr/b	$= 0,065 - 0,075$
e/b	$= 0,405 - 0,470$
f/b	$= 0,040 - 0,045$

5.3 Batasan bentuk baku konstruksi pukat kantong dogol ke arah melintang adalah nilai perbandingan antara lebar bagian-bagian jaring dengan setengah keliling mulut jaring.

$g2/h$	$= 0,305 - 0,355$
$g1/h$	$= 0,395 - 0,460$
g''/h	$= 0,070 - 0,080$
$g'/h=g1'/h$	$= 0,465 - 0,540$
h''/h	$= 0,920 - 1,070$
$h1/h$	$= 0,415 - 0,485$
$h2/h$	$= 0,305 - 0,355$
i/h	$= 1,000$
$i1/h$	$= 0,160 - 0,185$
j/h	$= 0,085 - 0,100$
$j1/h$	$= 0,085 - 0,100$

6 Metode dan teknik pengoperasian

6.1 Metode pengoperasian

6.1.1 Pukat kantong dogol dioperasikan melingkari gerombolan ikan yang diperkirakan berada di dasar perairan dengan menggunakan tali selambar yang panjang. Penarikan tali selambar dengan tujuan untuk menarik dan mengangkat dogol ke atas geladak kapal. Penarikan tali selambar dengan atau tanpa menggunakan mesin bantu penangkapan (*fishing machinery*).

6.1.2 Pengoperasian pukat kantong dogol dilaksanakan dengan tidak menghela (*dragging*) dogol di belakang kapal yang sedang berjalan.

6.2 Teknik pengoperasian

6.2.1 Penurunan jaring (*setting*)

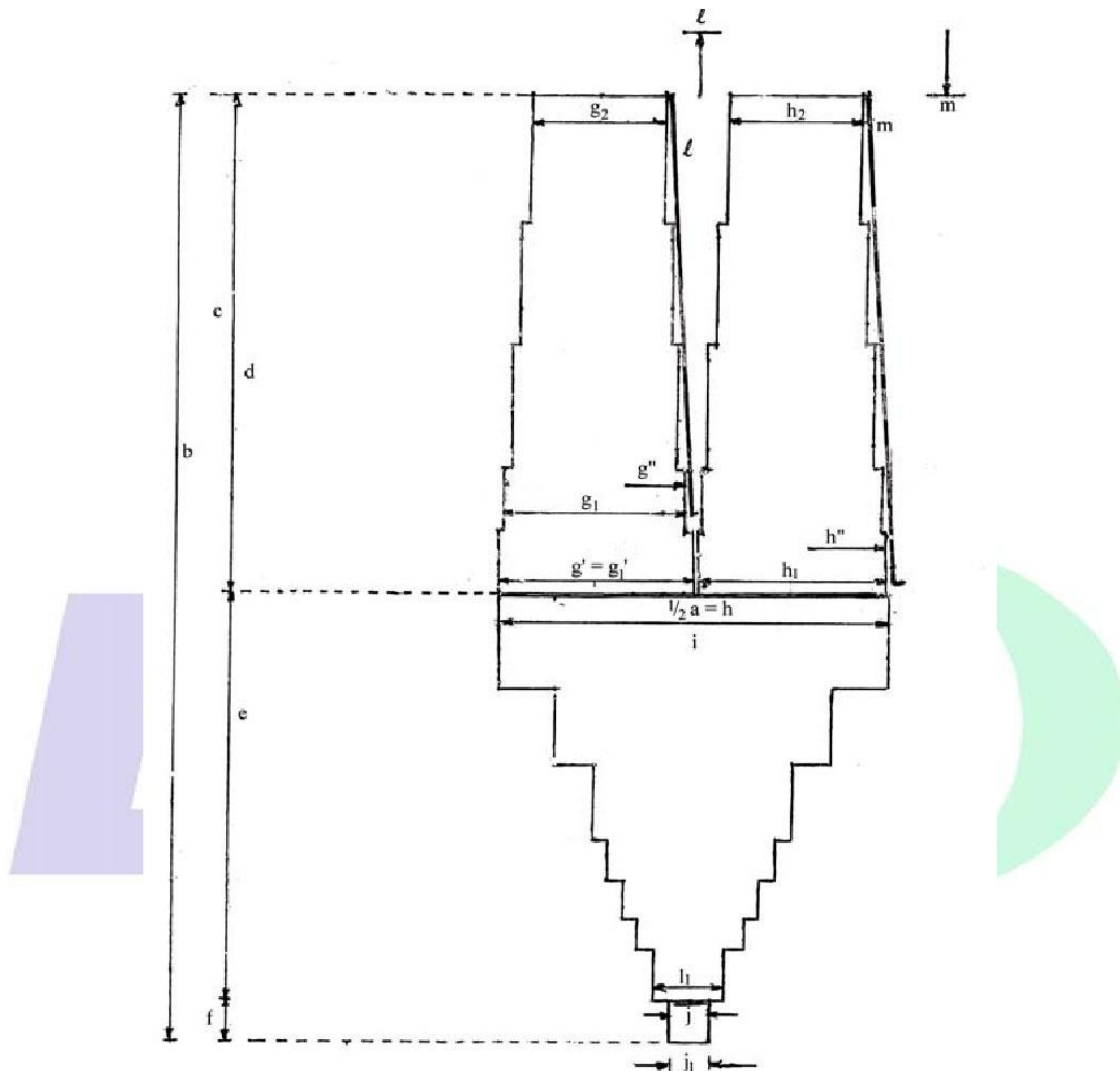
Penurunan jaring dilaksanakan dari salah satu sisi lambung bagian buritan kapal dengan gerakan maju kapal membentuk lingkaran sesuai dengan panjang tali selambar (200 m – 300 m) dengan kecepatan kapal antara 1 knot – 1,5 knot. Penggunaan sayap jaring dan tali selambar yang panjang dengan tujuan untuk memperoleh jarak sapuan (*swept area*) dogol yang panjang.

6.2.2 Penarikan dan pengangkatan jaring (*hauling*)

Penarikan dan pengangkatan jaring dilakukan dari sisi lambung kapal atau buritan kapal tanpa atau dengan menggunakan mesin bantu penangkapan (*fishing machinery*) dan kedudukan kapal berlabuh jangkar atau kapal terapung (*drifting*), agar supaya tidak terjadi gerakan mundur kapal yang berlebihan, diupayakan kapal bergerak maju dengan kecepatan kapal lambat, sesuai dengan beban/kecepatan penarikan dogol.

Lampiran A (normatif)

Desain bentuk baku konstruksi pukot kantong dogol (*demersal danish seine*)



Keterangan gambar:

- | | |
|---|--|
| 1) Panjang Bagian – Bagian Jaring | 2) Lebar Bagian – Bagian Jaring |
| a) Panjang tali ris atas : l | a) Keliling mulut jaring : a |
| b) Panjang tali ris bawah : m | b) Setengah keliling mulut jaring : h |
| c) Keliling mulut jaring : a | c) Lebar ujung depan bagian sayap atas : g2 |
| d) Panjang total jaring : b | d) Lebar ujung belakang bagian sayap atas : g1 |
| e) Panjang bagian sayap atas : c | e) Lebar ujung depan bagian sayap bawah : h2 |
| f) Panjang bagian sayap bawah : d | f) Lebar ujung belakang bagian sayap bawah : h1 |
| g) Panjang bagian medan jaring atas (<i>square</i>) : Sqr | g) Jarak ujung-ujung belakang sayap atas : g'' |
| h) Panjang bagian badan : e | h) Jarak ujung-ujung belakang sayap bawah : h'' |
| i) Panjang bagian kantong : f | i) Lebar ujung depan bagian <i>square</i> : g' |
| | j) Lebar ujung belakang bagian <i>square</i> : g1' |
| | k) Lebar ujung depan bagian badan : i |
| | l) Lebar ujung belakang bagian badan : i1 |
| | m) Lebar ujung depan bagian kantong : j |
| | n) Lebar ujung belakang bagian kantong : j1 |

Gambar A.1 Desain bentuk baku konstruksi pukot kantong dogol (*demersal danish seine*)

Bibliografi

Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, 1988, *Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional*.

Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, 1986, *Petunjuk Menggambar Desain Alat Tangkap Ikan*.

Japan International Cooperation Agency Tokyo, 1981, *Fishing Techniques* (2).

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Jakarta, 2001, *Statistik Penangkapan Perikanan Laut*.













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id